

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Manajemen sebagai pihak yang penting dalam melaporkan laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan kepada pemegang saham. Akan tetapi, seringkali manajemen menutupi keadaan laporan keuangan yang sebenarnya terjadi sehingga kinerja perusahaan akan terlihat baik dengan melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Dengan adanya motivasi tersebut perusahaan akan melakukan segala cara untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Perusahaan yang melakukan kecurangan (*fraud*) untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laporan keuangan yang baik kepada investor. Adanya kecurangan dalam melaporkan laporan keuangan merupakan tindakan yang disengaja maupun tidak disengaja dalam menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi (Sihombing dan Rahardjo, 2014). Tindakan kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut akan berdampak buruk dan merugikan banyak pihak terlebih kepada para pengguna laporan keuangan.

Kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Dilansir [finance.detik.com](http://finance.detik.com) (2019) menyatakan bahwa GIAA telah melakukan kerjasama bersama PT. Mahata Aero Teknologi terkait

penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan. Pada laporan keuangan tahun 2018, GIAA mencatat laba bersih sebesar USD 809,85 atau setara Rp 11,3 Miliar (kurs Rp 14.000) yang apabila dibandingkan dengan tahun 2017 mengalami kerugian sebesar USD 216,5 juta. Akan tetapi, terdapat dua komisaris yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria yang keberatan mengenai pengakuan jumlah pendapatan. Pengakuan tersebut dianggap tidak sesuai dengan PSAK 23 karena manajemen GIAA telah mengakui pendapatan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada GIAA yang belum dibayarkan. PT Mahata Aero Teknologi mencatat utang sebesar USD 239 juta sedangkan GIAA mengakui sebagai pendapatan yang seharusnya masih berbentuk piutang (economy.okezone.com, 2019).

Tindakan kecurangan yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan mengakibatkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan menjadi bias dan tidak relevan sehingga hal tersebut akan merugikan para pengguna laporan keuangan. Ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk mendeteksi terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan yaitu *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon*. Pada tahun 1953, Cressey menemukan teori *fraud triangle* yang terdiri dari tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan perspektif yang terakhir yaitu rasionalisasi (*rationalization*) kemudian seiring berjalannya waktu pada tahun 2004, Wolfe dan Hermanson menemukan teori *fraud diamond* dimana teori tersebut merupakan hasil pengembangan dari teori sebelumnya yang terdiri dari tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan tambahan satu perspektif dalam teori ini yaitu

kemampuan (*capability*). Pada tahun 2011, Crowe mengembangkan teori yang terakhir yaitu teori *fraud pentagon* yang merupakan teori yang dikembangkan dari teori *fraud diamond* yang terdiri dari tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), arogansi (*arrogance*), dan tambahan perspektif yang terakhir yaitu kompetensi (*competence*).

Penelitian ini menggunakan analisis *fraud diamond* untuk mendeteksi terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan. Dalam mengukur variabel dalam *fraud diamond* dibutuhkan proksi tiap variabelnya. Variabel tekanan (*pressure*) diukur menggunakan proksi *financial target*. *Financial target* merupakan kondisi dimana perusahaan menuntut pihak manajemen untuk melakukan kinerjanya semaksimal mungkin untuk mencapai target keuangan yang telah ditentukan oleh perusahaan. Semakin besar nilai ROA yang diperoleh maka, semakin baik pula perusahaan dalam penggunaan aset serta semakin besar pula keuntungan yang didapatkan perusahaan. Variabel kesempatan (*opportunity*) diukur menggunakan proksi *ineffective monitoring*. *Ineffective monitoring* kondisi dimana perusahaan dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan kurang efektif. Variabel rasionalisasi (*rationalization*) diukur menggunakan proksi total aset akrual. Total aset akrual digunakan untuk melihat rasionalisasi terkait dengan penggunaan prinsip akrual oleh manajemen (Skousen et al., 2009). Variabel kemampuan (*capability*) diukur menggunakan proksi pergantian direksi. Pergantian direksi yang dilakukan oleh perusahaan menyebabkan *stress period* dimana hal tersebut terjadi pada saat kondisi perusahaan tidak stabil sehingga dapat memicu seseorang untuk melakukan kecurangan.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* Indonesia pada tahun 2019 bahwa tindakan kecurangan terbesar yang dilakukan seseorang berdasarkan jabatan maupun kedudukan dalam perusahaan yaitu karyawan sebesar 31,8% sedangkan untuk diposisi kedua tertinggi dilakukan oleh direksi maupun pemilik perusahaan sebesar 29,4% kemudian diikuti oleh manajer sebesar 23,7% dan yang terakhir yaitu lain-lain sebesar 15,1%. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan analisis *fraud diamond* untuk mengukur kecurangan yang dilakukan oleh direksi maupun pemilik perusahaan melihat tindakan kecurangan yang dilakukan oleh direksi maupun pemilik perusahaan cukup tinggi yaitu sebesar 29,4%. Alasan peneliti menggunakan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek dalam penelitian ini karena dalam survei *fraud* indonesia pada tahun 2019 menyatakan bahwa terdapat industri-industri yang mengalami kerugian karena *fraud* dimana perusahaan jasa termasuk dalam industri tersebut (ACFE, 2020). Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh *Fraud Diamond* dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah variabel tekanan (*pressure*) yang diproksikan dengan *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah variabel kesempatan (*opportunity*) yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

3. Apakah rasionalisasi (*rationalization*) yang diproksikan dengan total aset akrual berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah kemampuan (*capability*) yang diproksikan dengan pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji serta untuk mendapatkan hasil bukti empiris mengenai pengaruh variabel tekanan (*pressure*) yang diproksikan dengan *financial target*, variabel peluang (*opportunity*) yang diproksikan dengan *ineffective monitoring*, rasionalisasi (*rationalization*) yang diproksikan dengan pergantian auditor, dan kemampuan (*capability*) yang diproksikan dengan pergantian direksi terhadap *financial statement fraud* dengan objek yang dipilih adalah perusahaan jasa periode 2015-2019. Hal tersebut dilakukan karena tidak adanya hasil yang konsisten dari penelitian yang dilakukan sebelumnya.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Kontribusi Teori

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam praktik kecurangan laporan keuangan.

2. Kontribusi Praktik

- a. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pengguna laporan keuangan untuk dapat menghindari faktor-faktor yang dapat memungkinkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

b. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi auditor khususnya eksternal dalam memahami dan meminimalisir terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pihak perusahaan mengenai potensi yang dapat terjadi dalam kecurangan laporan keuangan sehingga perusahaan dapat melakukan pencegahan.

### **1.5. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB 1 :PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II :LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang menjadi dasar dari penelitian ini. Selain itu juga menjelaskan mengenai kerangka konseptual, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

### BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai objek penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, operasional variabel, model penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

### BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai hasil dari penelitian yang menjelaskan tentang pengolahan data serta hasil dari pengolahan data.

### BAB V :PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari penelitian ini. Selain itu juga menjelaskan mengenai implikasi, keterbatasan penelitian serta saran yang berguna bagi peneliti selanjutnya.